

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh manajer (*agent*) yang lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan daripada pemilik perusahaan (*principal*). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab pada pemilik (*principal*). Dalam penyusunan laporan keuangan, manajer menggunakan dasar *accrual* karena dianggap lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar *accrual* dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Tentunya kegiatan terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Sistem tata kelola perusahaan yang baik ini dalam proses manajerial perusahaan. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip *corporate governance* telah dijadikan acuan oleh negara-negara didunia termasuk di Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* yang baik merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk

memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu yang berlandaskan peraturan undang-undang dan norma yang berlaku. Selain itu sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Oleh karena itu, baik perusahaan terbuka maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Lestari, 2011).

Good corporate governance merupakan pedoman bagi manajer perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan baik. Manajer akan membuat keputusan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholders*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien untuk dapat memaksimalkan laba dan meminimalkan resiko (Susilowati, 2015)

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, 2004 dalam Ekowati, 2011).

Awal mulanya terbentuk *good corporate governance* pada dasarnya dipacu oleh 2 (dua) hal, yaitu perubahan lingkungan dengan cepat yang berdampak pada perubahan peta kompetisi dan semakin banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*).

Pada negara maju *good corporate governance* sudah lama menjadi suatu masalah yang populer dibicarakan orang karena dengan menerapkan *good corporate governance*, perusahaan dapat meningkatkan standar kehidupan secara material dan meningkatkan kohesi sosial masyarakat. Pemahaman atas *Good Corporate Governance* di Indonesia masih banyak yang keliru, hal ini dikarenakan mereka menafsirkan sesuai kepentingannya. Kalangan bisnis umumnya menafsirkan *good corporate governance* sebatas bagaimana perusahaan meningkatkan laba, menempatkan manajer dan karyawannya serta mencapai target yang telah ditetapkan. Sementara para pejabat dan wakil rakyat, umumnya

menafsirkan *Good Corporate Governance* sebagai keharusan perusahaan agar bermanfaat bagi pemerintah dan lingkungan sosialnya.

Pada dasarnya prinsip *Good Corporate Governance* meliputi 5 (lima) komponen utama yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*, yaitu: *Fairness, Transparency, Accountability, Kemandirian, dan Responsibility*. Walaupun banyak yang menyadari penting fungsi *Good Corporate Governance*, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan-perusahaan Indonesia yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi dibandingkan yang menganggap prinsip tersebut sebagian dari kultur perusahaan.

Mekanisme internal adalah unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan dan sangat berperan dalam mengelola perusahaan (Linda dan Febriyanti, 2010). Unsur-unsur *corporate governance* yang berasal dari internal perusahaan (Ariyoto, 2000) adalah (1) pemegang saham, (2) direksi, (3) dewan komisaris, (4) manajer, (5) karyawan, (6) system, dan (7) komite audit. Mekanisme eksternal adalah cara-cara mengendalikan perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal perusahaan. Faktor eksternal dimaksudkan untuk mendisiplinkan perilaku pihak *insider* agar lebih transparan dalam mengelola korporasi, kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Darwis, 2009).

Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat meminimalisir praktik manajemen laba karena dewan komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen (Nasution dan Setiawan, 2007). Menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, semakin banyak komposisi dewan komisaris independen maka akan mengurangi praktik manajemen laba. Sehingga dengan adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan mampu menjadi *Good Corporate Governance* yang tepat untuk mengurangi praktek manajemen laba. Tetapi hal ini berbanding terbalik dari Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006), Darwis (2009), dan Romano et al (2012), Menemukan

bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan asumsi, pertimbangan dan alasan pada uraian latar belakang masalah di atas telah mendorong penulis untuk mengetahui dan mempelajari mengenai perusahaan yang bergerak pada bidang sektor energy, bahan baku, industry, *consumer discretionary*, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi Indonesia dan Singapura yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam hal *Good Corporate Governance* sebagai pokok pembahasan penulisan skripsi ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Di Indonesia Dan Singapura ”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen memengaruhi kinerja keuangan?
2. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit memengaruhi kinerja keuangan?
3. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit memengaruhi kinerja keuangan?
4. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan dengan Spesialisasi Audit memengaruhi kinerja keuangan?
5. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan dengan Tata Kelola Level Negara memengaruhi kinerja keuangan?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh bukti tentang pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
2. Memperoleh bukti tentang pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit terhadap kinerja keuangan.

3. Memperoleh bukti tentang pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit terhadapkinerja keuangan.
4. Memperoleh bukti tentang pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan spesialisasi audit terhadapkinerja keuangan.
5. Memperoleh bukti tentang pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan tata kelola level negara terhadapkinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan berfikir penulis tentang *Good Corporate Governance* (GCG) untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan bahan pertimbangan untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan lebih baik lagi oleh perusahaan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang akan mengambil masalah yang sama dan dijadikan sebagai informasi tambahan dalam penelitiannya.